



Peningkatan Kapasitas Karangtaruna Melalui Pelatihan Orienteering untuk Pengoptimalan Wisata Outbound

Indra Jati Kusuma¹, Bayu Suko Wahono², Agung Benta Febria Nuryanto³, Tuti Purwati⁴, Koernia Nanda Pratama⁵, Fuad Noor Heza⁶

^{1,2} Jurusan Pendidikan Jasmani, Fakultas Ilmu-ilmu Kesehatan, Universitas Jenderal Soedirman

^{3,4} Jurusan Pendidikan Bahasa, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Jenderal Soedirman

⁵ Jurusan Keperawatan, Fakultas Ilmu-ilmu Kesehatan, Universitas Jenderal Soedirman

⁶ Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan, Universitas Negeri Surabaya

Corresponding author : indra.kusuma@unsoed.ac.id

Abstrak

Generasi muda Desa Salamaerta Kecamatan Mandiraja Banjarnegara, yang tergabung dalam anggota Karangtaruna dan Pokdarwis, dibentuk dengan salah satu tujuannya sebagai unsur penggerak wisata olahraga. Permasalahan yang dihadapi; 1) Generasi muda belum banyak pelatihan untuk bisa membangun kerjasama tim, 2) Banyak pengunjung yang menginginkan adanya paket outbound dengan jelajah pandu arah dengan navigasi (Orienteering) sebagai daya tarik kegiatan outbound agar bisa menikmati objek wisata lebih lama. Kegiatan pengabdian ini tujuannya adalah agar anggota karangtaruna pengetahuan dan keterampilannya meningkat, dalam optimalisasi peran dan jelajah pandu arah dengan navigasi (Orienteering). Pelaksanaan kegiatan, dengan metode ceramah, diskusi, pelatihan dan pendampingan. Kegiatan ini diikuti oleh 24 pemuda, terdiri 20 anggota kelompok karangtaruna ditambah 4 pemuda kelompok sadar wisata. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa ada peningkatan pengetahuan dan keterampilan karangtaruna tentang peran dan latihan jelajah pandu arah dengan navigasi (Orienteering). Ada peningkatan berdasarkan data hasil pre test dan post tes. Dengan Uji Paired Sampel T-Test, didapatkan nilai Sig.(2-tailed) <0.05. Kesimpulannya adalah untuk meningkatkan kenyamanan dan kepuasan pengunjung, pemuda karangtaruna di Desa Salamerta, Kecamatan Mandiraja, perlu melanjutkan kegiatan, dengan meningkatkan peran, memperbaiki kemampuan dan pengetahuan terkait orienteering.

Kata-kata kunci : Karang Taruna, Orienteering, Outbound

Abstract

The young generation of Salamaerta Village, Mandiraja District, Banjarnegara, who are members of Karangtaruna and the Pokdarwis, were formed with one of their goals as a driving force for sports tourism. The problems faced; 1) The young generation has not had much training to be able to build teamwork, 2) Many visitors want an outbound package with a guide tour with navigation (Orienteering) as an attraction for outbound activities so they can enjoy tourist attractions longer. The purpose of this community service activity is for the

knowledge and skills of the Karangtaruna members to increase, in optimizing the role and guide tour with navigation (Orienteering). The implementation of the activity, with the methods of lectures, discussions, training and mentoring. This activity was attended by 24 young people, consisting of 20 members of the Karangtaruna group plus 4 young people from the Tourism Awareness group. The results of this activity show that there is an increase in the knowledge and skills of the Karangtaruna about the role and practice of guide tours with navigation (Orienteering). There is an increase based on the data from the pre-test and post-test results. With the Paired Sample T-Test, the Sig.(2-tailed) value <0.05 was obtained. The conclusion is that to improve the comfort and satisfaction of visitors, the youth of Karangtaruna in Salamerta Village, Mandiraja District, need to continue activities, by increasing the role of updating skills and knowledge related to orienteering.

Keywords: Karang Taruna, Orienteering, Outbound

I. LATAR BELAKANG

Partisipasi anggota Karang Taruna dalam mengembangkan pariwisata desa sangat diperlukan. Karangtaruna sebagai agen perubahan yang mendukung berbagai inisiatif pariwisata di tingkat lokal. Sebagai kelompok yang memiliki energi dan kreativitas tinggi, anggota Karang Taruna dapat terlibat dalam banyak aspek, seperti promosi wisata, penyediaan layanan wisata, pemberdayaan ekonomi lokal, pengelolaan lingkungan. Dengan keterlibatan aktif Karang Taruna, pengembangan pariwisata desa dapat menjadi lebih terorganisir dan memberikan dampak positif baik dari sisi ekonomi maupun sosial. Karang taruna yaitu organisasi sosial kemasyarakatan sebagai wadah dan sarana pengembangan setiap anggota masyarakat yang tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran dan tanggung jawab sosial dari, oleh, dan untuk masyarakat, terutama generasi muda, di wilayah desa/kelurahan yang bergerak di bidang usaha kesejahteraan. Anggota karang taruna terdiri atas pemuda dan pemudi yang berusia 11 sampai dengan 45 tahun. Pengurus karang taruna yang berusia 17 hingga 35 tahun. Karang taruna memiliki berbagai kegiatan untuk mengembangkan kemampuan mereka. Sebagai tempat pengembangan generasi muda, karang taruna merupakan media berbagai kegiatan untuk meningkatkan dan mengembangkan cipta, rasa, karsa, dan karya generasi muda dalam rangka pengembangan sumber daya manusia (SDM). Karya Remaja merupakan nama karang taruna di Desa Salamerta kecamatan Mandiraja Bajarnegara. Karya Remaja sebagai komponen dalam masyarakat, yang memiliki peran penting dan berkontribusi dalam pengembangan kepariwisataan desa.

Desa salamerta memiliki potensi yaitu Pegunungan/ Hutan Pinus, hal ini menjadi daya tarik unggulan dengan memanfaatkan bentangan alam tersebut telah adanya Rumpit Bike

Park, Area Tracking, Area Camping dan wisata alam lainnya. Penelitian yang dilakukan oleh (Kusuma dkk, 2020) dengan judul Pola Pengembangan Wisata Olahraga Rumpit Bike And Adventure di Kabupaten Banjarnegara sejalan dengan hal diatas. Wawancara dengan Bapak Syauqi (selaku Ketua Karang Taruna), bahwa jumlah pengurus Karang Taruna yang terdaftar dalam SK adalah 20 orang, sedangkan yang ikut pelatihan ditambah dari 4 orang dari unsur POKDARWIS total berjumlah 24, terdiri 17 pria (70%) dan 7 wanita (30%). Para pengunjung objek wisata olahraga di Rumpit Bike Park and Adventure berasal dari komunitas pesepeda gunung, masyarakat umum, maupun sekolah. Kondisi ini mendorong para penggemar sepeda gunung, untuk mencoba trek di bukit Rumpit Bike Park And Adventure sepanjang 7,5 kilometer. Karang Taruna dan Pokdarwis mencoba menangkap peluang dengan menyiapkan berbagai sarana dan prasarana yang tersedia. Kendati kebugaran masih belum prima dan keterampilan dalam menyusun paket outbound serta ice breaking masih belum maksimal, pengelola tetap berupaya melayani pengunjung. Sayangnya, layanan tersebut belum dirasakan optimal oleh pengunjung, padahal minat untuk menjajal jalur All Mountain/XC, terutama saat akhir pekan, semakin meningkat..

Mitra menghadapi masalah umum yaitu bagaimana menyiapkan dan mengembangkan potensi desa untuk lebih produktif dalam hal wisata olahraga berbasis outbound. Kegiatan outbound yang biasa dilakukan, belum ada yang menggabungkan unsur petualangan dan tantangan fisik, sekaligus mempromosikan keindahan alam dan budaya lokal. Dengan keadaan diatas muncul masalah khusus diantaranya: 1) Belum banyaknya partisipasi dan dukungan dari masyarakat untuk mengembangkan potensi wisata, 2) Sedikitnya pelatihan untuk bisa membangun kreatifitas tim, 3) Minimnya pelatihan manajemen dalam mengelola kegiatan wisata outbound,, 4) Masih terbatasnya strategi pengembangan paket outbound dengan keterbatasan sarana, agar pengunjung bisa menikmati objek wisata lebih lama, 5) Belum tersedianya secara khusus rute orienteering yang menarik dan aman, agar pengunjung semakin tertarik berwisata outbound. Hal ini disebabkan pengetahuan dan keterampilan Karangtaruna masih belum optimal dan jarang diberikan pelatihan, tentang pentingnya mengembangkan tempat wisata outbound. Karangtaruna memegang peranan vital sebagai ujung tombak dalam memajukan pariwisata lokal. Salah satu bentuk pengembangan wisata yang menarik perhatian adalah wisata outbound dengan kegiatan Pelatihan Orienteering. Kegiatan ini tidak hanya memberikan pengalaman berpetualang yang mendalam, namun juga dapat menjadi sarana untuk membangun keterampilan, kekompakan tim, serta meningkatkan

kepedulian terhadap lingkungan sekitar. Dalam hal ini, Karang Taruna sebagai organisasi kepemudaan memainkan peran yang lebih optimal dalam pengembangan wisata outbound. Partisipasi aktif masyarakat lokal dalam pelatihan orienteering diharapkan memberikan manfaat positif, tidak hanya dalam peningkatan ekonomi tetapi juga dalam pengembangan sumber daya manusia dan upaya pelestarian lingkungan

II. OBJEKTIF

Program pengabdian ini merupakan salah satu bentuk Upaya pemberdayaan terhadap kelompok usia remaja Desa Salamaerta Kecamatan Mandiraja Banjarnegara, yang tergabung dalam anggota Karangtaruna dan Pokdarwis, dibentuk sebagai unsur penggerak wisata olahraga.

III. METODE PELAKSANAAN

Pengabdian menggunakan beberapa pendekatan untuk menyelesaikan permasalahan yang ada, agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Pendekatan tersebut diantaranya;

A. Ceramah dan Diskusi:

Metode ceramah digunakan untuk menerangkan dan menjelaskan pesan secara lisan kepada kelompok sasaran, sehingga memperoleh informasi tentang peran pokdarwis yaitu:

1. Dalam meningkatkan pengetahuan, kesadaran masyarakat menangkap peluang usaha wisata olahraga berbasis outbound,
2. Dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam partisipasi dan mendukung pengembangan potensi wisata olahraga
3. Dalam meningkatkan pengetahuan strategi pengembangan paket outbound terkait dengan orienteering, agar pengunjung bisa menikmati objek wisata lebih lama

B. Pelatihan:

Dengan memberikan materi yang sangat diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, terkait dengan:

1. Meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan pentingnya untuk bisa membangun kreatifitas tim dengan orienteering
2. Meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan manajemen dalam mengelola kegiatan wisata outbound, terutama yang berkaitan dengan orienteering

3. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan tentang pembuatan rute *orienteering* yang menarik dan aman, agar pengunjung lebih tertarik berwisata *outbound*.

C. Pendampingan:

Pengabdi melakukan pendampingan model pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan, ketrampilan dan kemampuan terhadap pengembangan tempat wisata olahraga dan pentingnya pelatihan untuk bisa membangun membangun kreatifitas tim dengan *Orienteering*. Kemudian masing-masing peserta mempraktekan model tersebut secara berpasangan. Dengan memberikan simulasi baik dengan mempraktekan secara berkelompok secara umum, maupun sesuai peminatan jenis usahanya masing-masing. Sehingga ditargetkan para peserta dapat mempraktekan secara berkelompok maupun secara mandiri.

Berikut dokumentasi kegiatan pengabdiannya;



Gambar 1. Sambutan dari ketua Karangtaruna Desa Salamerta



Gambar 2. Sambutan dari dari ketua Tim Pengabdian PKM Ipteks sekaligus memberikan pelatihan tentang “Potensi Wisata Olahraga Berbasis Outbound”



Gambar 3. Pengabdian memberikan pelatihan dengan materi “Peran Karangtaruna Dalam Mengembangkan Wisata Outbound”



Gambar 4. Pengabdian memberikan pelatihan dengan materi “Dasar-dasar Orienteering dalam Wisata Outbound”



Gambar 5. Pengabdian memberikan pelatihan dengan materi “Model Orienteering dalam Wisata Outbound”

Pelatihan Hari Pertama:

NO	Waktu (Pukul)	Kegiatan	Pemateri
1	08.00-08.15	Sambutan Ketua Pengabdian	Indra Jati Kusuma
2	08.15-08.30	Sambutan Ketua Pokdarwis/Karangtaruna	M.Syauqi
3	08.30-09.15	Pengisian Soal Pre Test	Tim
4	09.15-09.30	Coffee Break	Tim
5	09.30-10.15	Potensi Wisata Olahraga Berbasis Outbound	Indra Jati Kusuma
6	10.15-11.00	Peran Karangtaruna Dalam Mengembangkan	Tuti Purwati

		Wisata Outbound	
7	11.00-11.45	Kebermanfaatan Kebugaran Jasmani	Tim
8	11.45-12.30	ISHOMA	Tim
9	12.30-14.00	Tanya Jawab, Diskusi dan Simulasi	Tim

Pelatihan Hari Kedua:

NO	Waktu (Pukul)	Kegiatan	Pemateri
1	08.00-08.45	Dasar-dasar Orienteering dalam Wisata Outbound	Bayu
2	08.45-09.30	Model Orienteering dalam Wisata Outbound	Abe
3	09.30-10.15	Merancang Orienteering	Nanda
4	10.15-10.30	Coffee Break	Tim
5	10.30-11.45	Simulasi Orienteering	Tim
6	11.45-12.30	ISHOMA	Tim
7	12.30-13.30	Tanya Jawab, Diskusi dan Simulasi	Tim
8	13.30-14.15	Pengisian Soal Post Test	Tim
9	14.15-14.45	Penutupan, Penyerahan Peralatan, Foto Bersama	Tim

IV. HASIL DAN DISKUSI

Sebelum dan sesudah peserta kegiatan menerima pelatihan, diberikan soal untuk dikerjakan. Soal yang dikerjakan terkait materi yang terdiri atas, 20 soal pengetahuan dan keterampilan peranan pokdarwis dalam aktivitas jasmani dan kepariwisataan, *brain games exercise*. Setelah itu hasil dari soal yang dikerjakan peserta, akan dibandingkan apakah ada peningkatan nilai atau sebaliknya. Menurut Sugiyono (2010:31) pengujian hipotesis komparatif dua sampel berpasangan berarti menguji ada tidaknya perbedaan yang signifikan antara nilai variabel dari dua sampel yang berpasangan. Berikut ini disajikan penghitungan statistik untuk nilai pre test dan post test, kegiatan pengabdian kepada masyarakat;

Tabel nilai pretest dan posttest

Penilaian	Mean	Nilai minimal	Nilai Maksimal	Nilai signifikansi Paired T test (p)
Pre test	61.38	55	75	0.01
Post test	81.66	75	95	

Berdasarkan data hasil pre test dan post tes diatas, dengan Uji Paired Sampel T-Test, dapat dilihat bahwa nilai Sig.(2-tailed) <0.05, maka Ho ditolak dan Ha diterima. Sehingga dapat dimaknai ada perbedaan rata-rata antara pre test dengan post test. Hal ini dapat diartikan bahwa ada pengaruh peningkatan peran, melalui pelatihan Peningkatan Kapasitas Karang Taruna Melalui Pelatihan Orienteering Untuk pengoptimalan Wisata Outbound

Kendala yang dihadapi dalam kegiatan ini diantaranya; menyelaraskan waktu pengabdian antara pengabdian dengan anggota kelompok sadar wisata dengan kesibukan masing-masing yang berbeda. Upaya keberlanjutan program diantaranya terbentuknya kelompok usaha kecil masyarakat yang mengelola usaha kebugaran jasmani, jasa penyewaan sepeda gunung yang bernilai ekonomis. Harapannya adanya peningkatan pengetahuan, keterampilan, produktivitas dan kelangsungan hidup usaha yang dijalankan sehingga perbaikan ekonomi anggota pokdarwis dapat terwujud. Peserta kegiatan sebelum dan sesudah menerima pelatihan, diberikan soal untuk dikerjakan. Soal yang dikerjakan terkait materi yang terdiri atas, 20 soal pilihan ganda pengetahuan dan keterampilan dalam peranan pokdarwis, *orienteering*. Setelah peserta mengerjakan soal, kemudian hasilnya akan dibandingkan apakah ada peningkatan nilai atau sebaliknya. menjelaskan bahwa pengujian hipotesis komparatif dua sampel berpasangan digunakan untuk mengetahui adanya perbedaan yang signifikan antara nilai-nilai variabel yang berasal dari dua sampel yang saling berpasangan, Sugiyono (2010:31)

V. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah memiliki dampak pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan anggota Karang Taruna Manfaat yang dapat dirasakan oleh mitra adalah meningkatnya pengetahuan dalam peran Karang Taruna dan potensi desa serta keterampilan merancang *orienteering*, untuk menambah tingkat percaya diri dalam mengawal dan melayani, pengunjung

VI. UCAPAN TERIMA KASIH

Pengabdian sampaikan banyak terima kasih kepada Rektor Unsoed yang telah mendanai kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dengan Skim Penerapan Ipteks. Terimakasih kepada Ketua LPPM Unsoed, Dekan FIKes Unsoed, Kepada Mitra PKM (rekan pengurus dan anggota Karang Taruna Desa Salamerta Mandiraja Banjarnegara)

VII. REFERENSI

Ancok, Djamaludin. 2002. *Outbond Management Training*. Jogjakarta: UII Press

Almeida, I. (2017). "Enhancing Navigation Skills through Orienteering." *Journal of Outdoor Activities*, 11(2), 45-56.

Andersson, L. (2018). "Team Building in Orienteering Events." *Group Dynamics: Theory, Research, and Practice*, 22(3), 189-203.

- Buchegger, T. (2018). "Physical Demands of Foot Orienteering." *Journal of Sports Science & Medicine*, 17(1), 29-37.
- Dirjen Pengembangan Destinasi Pariwisata Kemenparekraf. 2012. *Buku Pedoman Kelompok Sadar Wisata*. Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif
- Haugen, T. (2018). "Foot Orienteering Performance Factors." *International Journal of Performance Analysis in Sport*, 18(6), 1051-1066.
- Hildrum, B. (2019). "Cognitive Demands in Orienteering." *Frontiers in Psychology*, 10, 2170.
- I.J Kusuma, P.J Nurcahyo, B.S Wahono, R Festiawan. 2020. *Pola Pengembangan Wisata Olahraga Rumpit Bike Park And Adventure di Kabupaten Banjarnegara*. *MensSana*. Vol. 5 (1), 46-52
- Larsson, P. (2020). "Mountain Bike Orienteering: A Comprehensive Review." *Journal of Adventure Education and Outdoor Learning*, 20(4), 367-382.
- LPPM Unsoed. (2023). *Buku Panduan Pengabdian Kepada Masyarakat 2024 Edisi VIII*. Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat. Unsoed Purwokerto.
- Soerjono Soekanto. 2009. *Peranan Sosiologi Suatu Pengantar*. Rajawali Pers, Jakarta
- Svensson, P. (2019). "Orienteering and the Development of Spatial Skills." *Journal of Environmental Psychology*, 61, 101-108.
- Website Desa Salamerta. (<https://salamerta-banjarnegara.desa.id/index.php/first/statistik/1> diakses pada tanggal 30 November 2020)